

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW MATA PELAJARAN SKI KELAS X MAS MUHAMMADIYAH BOLIYOHUTO

Muhtar Mahmud

Guru MAS Muhammadiyah Boliyohuto

Email: muhtarmahmud85@gmail.com

ABSTRAK

meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran idealnya dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembenahan pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan minat peserta didik. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (peer tutoring). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). PTK adalah suatu bentuk penelaah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tes, observasi, angket dan dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X MAS Muhammadiyah Boliyohuto, dalam penerapan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode Tutor sebaya yang dipilih oleh peneliti pada Peserta Didik memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik. Hal ini terlihat dari hasil presentasi minat belajar Peserta didik pra siklus atau sebelum siklus 1 tergolong kurang minat 16,2 % . namun setelah penerapan Metode tutor Sebaya minat peserta didik meningkat menjadi 26,70 %. Sama halnya dengan siklus 2 meningkat menjadi 27,80 %. Penerapan metode Tutor sebaya dapat meningkatkan minat Peserta Didik kelas X MAS Muhammadiyah Boliyohuto. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Presentasi siklus 1 sampai dengan Siklus 2.

Kata Kunci: Minat Belajar, Metode Tutor Sebaya.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu

guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan itu, pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Depdikbud,1994).

Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya, dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi, tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, rendahnya tingkat hasil belajar banyak dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang begitu memuaskan. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media tambahan, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal peneliti di kelas X MAS Muhammadiyah Boliyohuto yaitu dari 24 orang peserta didik terdapat 8 orang atau 33,33 % yang memiliki nilai di atas standar ketuntasan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan sebanyak 16 orang atau 66,67 % yang belum memiliki nilai di atas standar ketuntasan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Merujuk pada permasalahan di atas, diperoleh suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah sebagian siswa kurang tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan eksakta, karena proses pembelajarannya tidak membangkitkan minat siswa untuk belajar. Pelajaran ini lebih banyak hafalan untuk memahami suatu materi pelajaran meskipun didukung dengan afektif pembelajaran.

Pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas yakni siswa kurang tertarik belajar sejarah, sehingga diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dikelas adalah metode tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan daya nalar siswa untuk saling menginformasikan pada sesama temannya, artinya metode ini menuntut siswa agar dapat mengajarkan materi kepada teman-temannya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar siswa terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. (Surya, 1985). Upaya ini akan dapat mengembangkan motivasi dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk belajar ke arah yang lebih baik.

Melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian, peserta didik yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Atas dasar inilah penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Mata Pelajaran SKI Kelas X MAS Muhammadiyah Boliyohuto”. Alternatif penelitian Tindakan Kelas ini sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebekuan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang diminati siswa.

Minat dalam belajar memiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang dan akan meningkatkan semangat dalam belajar. Kurangnya minat belajar pada pembelajaran daring di sebabkan karena proses pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat, pemikirannya, imajinasinya dan kreativitasnya. Padahal minat belajar untuk anak sekolah dasar sangatlah penting, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan , fokus penelitian yang akan dibahas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu :

Apakah Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Mata Pelajaran SKI Kelas X di MAS Muhammadiyah Boliyohuto ?

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Mata Pelajaran SKI Kelas X MAS Muhammadiyah Boliyohuto.

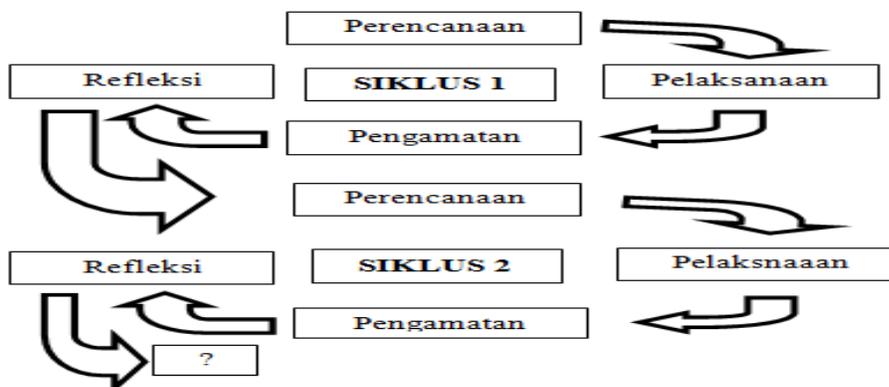
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu bentuk kajian yang sistematis bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu dan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinyu.¹

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.²

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.³

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart⁴, yaitu digambarkan dalam bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (pelaksanaan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap- tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan Alur di atas :

1. Rancangan Siklus 1

Dalam perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun Modul Ajar beserta power point yang digunakan dalam pembelajaran
- 2) Menyusun lembar observasi untuk ketertalaksanaan metode tutor sebaya dengan materi Perkembangan islam masa Rasulullah Saw, lembar observasi minat belajar peserta didik dan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengamati berhasil atau tidaknya pembelajaran dengan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) Mengamati minat belajar peserta didik sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. kemudian peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti mengadakan penelitian yang kedua. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus 2.

2. Rancangan siklus 2

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus1, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menindaklanjuti kekurangan atau kesalahan yang dilakukan pada siklus I.
- 2) Menyusun modul ajar berdasarkan refleksi pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya

c. Tahap pengamatan(Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Mengamati berhasil atau tidaknya pembelajaran melalui metode tutor sebaya dengan materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah SAW
2. Mengamati minat belajar peserta didik sesuai indicator yang ditentukan oleh peneliti.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi serta menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Tutor Sebaya pada materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah SAW, setelah melakukan runtutan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas X memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25 disetiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan metode Tutor sebaya dalam Meningkatkan Minat belajar Peserta didik . Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran metode Tutor sebaya dalam penelitian di setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:

PERBANDINGAN SKOR MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS DENGAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Afrizal	16.00	27.50	28.00	Meningkat
2	Jefri	16.00	28.50	29.50	Meningkat
3	Andraina	21.00	29.00	29.50	Meningkat
4	Putri	17.00	26.00	28.00	Meningkat
5	Cristy	16.50	28.00	28.50	Meningkat
6	Hasna	15.00	28.00	28.50	Meningkat
7	fadilah	15.50	23.00	27.50	Meningkat

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.342-349

8	Franki	14.00	20.50	21.50	Meningkat
9	Fadli	16.00	28.50	28.50	Meningkat
10	Zubaidah	15.00	28.00	28.50	Meningkat
Rata-Rata		16,20	26,70	27,80	

Dari tindakan pada siklus I dan II diperoleh perubahan yang baik pada peningkatan minat belajar peserta didik di MAS Muhammadiyah Boliyohuto Kelas X Materi Sebab-Sebab Terjadinya Fathul Makkah. Dari segi proses, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara runtut dan teratur dalam penggunaan metode tutor sebaya dan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan tertib dan sesuai arahan dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Penggunaan Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah SAW di MAS Muhammadiyah Boliyohuto. Hal ini terlihat dalam penelitian ini telah mencapai indikator. Keberhasilan penelitian yaitu 90% siswa kelas X memperoleh skor minat belajar minimal sebesar 25 pada siklus II termasuk kategori minat tinggi. Selain itu, Terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas X dari Prasiklus ke siklus berikutnya. Pada Prasiklus menunjukkan angka 16,20 % dengan kategori minat belajar rendah, siklus I menunjukkan angka 26,70 dengan kategori minat belajar tinggi, dan pada siklus II menunjukkan angka 27,80 dengan kategori minat belajar tinggi,

DAFTAR PUSTAKA

MuhibinSyah,PsikologiPendidikan,(Bandung,RemajaRosdakarya,1999)

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323/1084>,hal.15. Diakses 24 Juli 2021

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/5585/3647>,hal.3.Diakses 24 Juli 2021

<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625/585>,hal.4-5.Diakses 24 Juli 2021

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142/pdf>.hal9

http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_8-Oktober_2007/Penggunaan_Metode_Role_Playing_untuk_Meningkatkan_Minat_Siswa_dalam_Pembelajaran_Pengetahuan_Sosial_di_Kelas_V_SDN_Cil

eunyi_I_Kecamatan_Cileunyi_Kabupaten_Bandung.pdf.hal2.Diakses 24 Juli 2021

NurhamimdanHusniyatusalamah, PenelitianTindakanKelas(Surabaya:Revka Petramedia,2009),

WinaSanjaya, PenelitianTindakanKelas,(Jakarta:KENCANA,2009),

Mukhlis, PenelitianTindakanKelas(Yogyakarta:LP3ES,2000)

NurhamimdanHusniyatusalamah, op.cit.